

**RESPON PETANI DALAM PENGGUNAAN KOMPOS PADA TANAMAN UNDIS
(CAJANUS CAJAN) DI KELOMPOK TANI LINGGA AMERTA DESA PED,
KECAMATAN NUSAPENIDA, KABUPATEN KLUNGKUNG**

I Komang Agus Dedi Yudiastana, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

E-mail : agusdedi1993@gmail.com

Abstrak

Tanaman memerlukan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi tersebut diperoleh dengan melakukan pemupukan yang merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pertanian secara intensifikasi. Salah satu Kelompok Tani di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida telah menghasilkan pupuk kompos kotoran ternak yaitu Kelompok Tani Lingga Amerta. Pupuk ini dapat membantu menyuburkan tanah kering pada musim kemarau yang cocok untuk tanaman kacang-kacangan seperti kacang undis. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan pupuk kompos pada tanaman undis di Kelompok Tani Lingga Amerta, Desa Ped, Nusa Penida; (2) mengetahui tingkat intensitas interaksi antara petani dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terkait dengan penggunaan pupuk kompos pada tanaman undis di Kelompok Tani Lingga Amerta, Desa Ped, Nusa Penida; (3) mengetahui hubungan antara respon petani dan interaksinya dengan PPL mengenai penggunaan pupuk kompos pada tanaman undis di Kelompok Tani Lingga Amerta, Desa Ped, Nusa Penida. Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja sebagai lokasi penelitian. Jumlah petani sampel yang diambil adalah sebanyak 30 KK sebagai responden dengan metode sensus.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) rata-rata pengetahuan petani pada Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida dalam penggunaan kompos pada tanaman undis tergolong tinggi, dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 72,33 % dari skor maksimal; (2) rata-rata sikap petani anggota Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida adalah setuju dalam penggunaan kompos pada tanaman undis dengan rata-rata pencapaian skor adalah 80,00 % dari skor maksimal; (3) rata-rata tingkat intensitas interaksi antar petani anggota Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida dengan PPL termasuk sedang dengan rata-rata pencapaian skor adalah 60,28% dari skor maksimal. Dengan demikian, maka perlu adanya peningkatan intensitas penyuluhan mengenai teknologi penggunaan kompos pada tanaman undis serta pelatihan-pelatihan yang partisipatif guna mendorong peningkatan motivasi petani untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengembangan usahatani.

Kata Kunci : Kacang Undis, Kompos, Kelompok Tani

Abstract

Plants need nutrients for growth and development. Nutrition is obtained by fertilizing which is one of the efforts to increase agricultural yields intensification. One of the Farmers Group in Ped Village, Nusa Penida Subdistrict has produced the compost fertilizer of livestock manure namely Lingga Amerta Farmer Group. This fertilizer can help fertilize dry soil in the dry season suitable for bean crops such as pea undis. This research aims to: (1) know the level of knowledge and attitude of farmers in the use of compost fertilizer on undis plant in Lingga Amerta Farmer Group, Ped Village, Nusa Penida; (2) to know the intensity level of interaction between farmers and Agricultural Extension Workers related to the use of compost fertilizer in undis plant in Lingga Amerta Farmer Group, Ped Village, Nusa Penida; (3) to know the relation between farmer response and its interaction with Agricultural Extension Workers on the use of compost fertilizer on undis plant at Lingga Amerta Farmer Group, Ped Village, Nusa Penida. This research was conducted at Lingga Amerta Farmer Group Ped Village Nusa Penida Sub-district Klungkung. Selection of research location is done purposively or intentionally as research location. The number of sample farmers taken is 30 households as respondents by census method.

The result of this research are (1) the average knowledge of farmers in Lingga Amerta Farmer Group Ped Village, District of Nusa Penida in the use of compost in undis crop is high, with average score achievement of 72,33% from maximal score; (2) the average attitudes of farmers members of Lingga Amerta Farmer Group Ped Village, District of Nusa Penida is agreed in the use of compost on the undis plant with average score achievement is 80.00% of the maximum score; (3) the average intensity level of

interaction among farmers of Lingga Amerta Farmer Group Ped Village, Nusa Penida District with Agricultural Extension Workers including medium with average score achievement is 60,28% from maximal score. Thus, it is necessary to increase the intensity of counseling about the technology of compost use in undis plants and participatory training to encourage the improvement of farmers motivation to make improvements in the development of farming.

Keywords: Undis Beans, Compost, Farmer Group

1.PENDAHULUAN

Tanaman memerlukan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi tersebut sebenarnya telah tersedia di dalam tanah, namun setelah lama ditumbuhi tanaman, ketersediaannya akan berkurang sehingga kurang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi untuk tanaman secara optimal, salah satu cara mengatasinya adalah dengan pemupukan. Pupuk merupakan bahan yang memberikan zat hara bagi tanaman. Pemupukan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pertanian secara intensifikasi. Usaha peningkatan tersebut dilakukan seiring dengan kebutuhan manusia terhadap hasil-hasil pertanian yang setiap waktu semakin meningkat. Berkenaan dengan sering terjadinya kelangkaan pupuk buatan dan penggunaan secara terus menerus akan menimbulkan pengaruh tidak baik terhadap struktur tanah maka penggunaan pupuk organik (antara lain kompos) merupakan salah satu alternatif bagi petani untuk menambah kesuburan tanah pertanian yang dianjurkan pemerintah. Salah satu Kelompok Tani di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida ada yang telah menghasilkan pupuk kompos kotoran ternak yaitu Kelompok Tani Lingga Amerta.

Pupuk kompos yang dihasilkan tersebut menggunakan bahan baku kotoran ternak dan limbah pertanian. Dalam hal ini petani dihadapkan dalam dua pilihan yaitu menggunakan pupuk organik atau menggunakan pupuk anorganik yang sudah melekat dalam hati petani dan dalam penggunaan pupuk kompos produk Kelompok Tani tersebut besar kemungkinan para petani dipengaruhi oleh persepsinya. Persepsi merupakan pengalaman belajar tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga merupakan bentuk komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, oleh karena itu persepsi akan mempengaruhi seseorang dalam berpikir, bertindak, serta berkomunikasi dengan pihak lain (Rakhmat, 2004).

Kebutuhan akan hasil bumi baik pangan maupun non pangan selalu meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, sedangkan luas tanah yang memproduksi bahan tersebut relatif tetap, bahkan semakin berkurang untuk kepentingan perumahan, industri dan sebagainya. Maka terjadilah ketimpangan dalam memproduksi hasil bumi, sehingga ada kecenderungan petani menggunakan pupuk buatan yang beraneka jenis dalam dosis yang berlebihan secara terus menerus, yang dapat berakibat buruk pada kesuburan tanah. Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung salah satunya dan umumnya wilayah Indonesia merupakan daerah potensi pertanian.

Hal lainnya yang perlu mendapat perhatian adalah untuk memenuhi kebutuhan akan protein nabati di Indonesia sampai saat ini masih menitikberatkan pada kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau. Namun penyediaannya di dalam negeri masih rendah daripada kebutuhannya, sehingga impor sering dilakukan. Di dalam menunjang program penganekaragaman pangan kacang, perlu dicari pilihan tanaman kacang lain yang mudah diusahakan atau dapat ditanam pada lahan yang kurang subur dan relatif kering, yang

pada lahan itu kedelai tidak dapat tumbuh dengan baik. Sifat ini penting karena kacang-kacangan biasanya ditanam pada musim kemarau atau pada saat lahan persawahan tidak dapat ditanami padi. Kacang undis (*Cajanus cajan* (L) Millsp) dapat memenuhi persyaratan tumbuh tersebut (Suwasik dan Sumarno, 1989).

Strategi pemberdayaan pola pertanian ramah lingkungan dengan penggunaan pupuk kompos ditujukan untuk mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, oleh karena itu perlu direalisasikan transfer teknologi penggunaan pupuk kompos siap pakai dan berkualitas tinggi. Ketergantungan pada pupuk kimia dan situasi mahal nya harga pupuk kimia, maka dilakukan pengembangan bioteknologi berupa pembuatan pupuk organik. Namun hanya sebagian kecil para petani di Desa Ped yang saat ini menggunakan pupuk organik dari kotoran ternak atau limbah pertanian.

Dengan demikian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah tingkat pengetahuan dan sikap petani dalam penggunaan pupuk kompos pada tanaman undis di Kelompok Tani Lingga Amerta, Desa Ped, Nusa Penida?; (2) bagaimanakah tingkat intensitas interaksi antara petani dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terkait dengan penggunaan pupuk kompos pada tanaman undis di Kelompok Tani Lingga Amerta, Desa Ped, Nusa Penida?; (3) bagaimanakah hubungan antara respon petani dan interaksinya dengan PPL mengenai penggunaan pupuk kompos pada tanaman undis di Kelompok Tani Lingga Amerta, Desa Ped, Nusa Penida ?

Secara teoritik, beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, minat, dan umur seseorang. Tingkat pengetahuan petani haruslah senantiasa ditingkatkan antara lain melalui kegiatan penyuluhan. Pengetahuan merupakan tahap awal dari persepsi yang kemudian mempengaruhi sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan (keterampilan). Dengan adanya wawasan petani yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya sikap yang pada gilirannya mendorong terjadinya perubahan perilaku. Menurut Baron dan Byrne, Garungan dan Mayers, dan Allport dalam Azwar (2002; Walgito (2006), bahwa sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif (komponen perceptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan atau ide, keyakinan dan konsep. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu menyangkut perasaan seseorang yang dihubungkan dengan keyakinan, seperti rasa senang atau tidak senang terhadap obyek sikap. Sedangkan komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap obyek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau perilaku seseorang terhadap obyek sikap.

Pupuk organik mempunyai fungsi yang penting yaitu untuk mengemburkan lapisan tanah permukaan (*top soil*), meningkatkan populasi jasad renik, mempertinggi daya serap dan daya simpan air, yang keseluruhannya dapat meningkatkan kesuburan tanah pula (Kartasapoetra dan Sutejo,1987).Kesuburan tanah ini mampu memberikan hasil panen yang baik, meskipun jenis tanah lahan kering yang cocok untuk tanaman kacang-kacangan seperti kacang undis. Jenis kacang ini di Sunda lebih dikenal sebagai kacang Hiris, sedangkan di beberapa daerah memiliki nama yang berbeda. Di Jawa dikenal dengan kacang Gude atau kacang Kayu sedang di Bali disebut dengan Kekace/undis.

2. METODE

Penelitian dilaksanakan di Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposif atau secara sengaja sebagai lokasi penelitian, dengan beberapa pertimbangan diantaranya : Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped Kecamatan Nusa Penida adalah kelompok tani yang memiliki usaha pembuatan kompos, salah satu wilayah yang banyak diusahakan tanaman undis dan belum pernah dilakukan penelitian sejenis di lokasi ini. Populasi pada penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung sebanyak 30 KK petani. Pada penelitian ini seluruh petani anggota Kelompok Tani Lingga Amerta dijadikan responden yang dikenal dengan metode sensus.

Jenis data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan teknik survei yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan responden yang didasarkan pada daftar pertanyaan/kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai instansi atau dokumentasi/inventarisasi kelompok tani, dan dari laporan-laporan penelitian dan sebagainya yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Terdapat empat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: (1) kuesioner (teknik kuesioner atau daftar pertanyaan yang dibuat pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian dan mendapatkan informasi yang memiliki reabilitas tinggi); (2) wawancara (pengumpulan data atau informasi dengan cara bertanya langsung kepada seluruh responden yang didasarkan pada kuesioner); (3) observasi (mengamati secara langsung ke objek penelitian agar memperoleh gambaran yang jelas dan mengetahui keadaan objek penelitian yang sebenarnya tanpa mengadakan interview atau bertanya); (4) studi kepustakaan (menggali data yang ada kaitannya dengan topik penelitian dengan membaca buku-buku hasil penelitian atau majalah ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman memerlukan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi tersebut diperoleh dengan melakukan pemupukan yang merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan hasil pertanian secara intensifikasi. Salah satu kelompok tani di Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida telah menghasilkan pupuk kompos kotoran ternak yaitu Kelompok Tani Lingga Amerta. Karakteristik petani sampel yang menggunakan kompos pada tanaman undis yang diamati pada penelitian ini meliputi kondisi umur petani, lamapendidikan formal petani, jumlah anggota keluarga, rata-rata luas penguasaan lahan, status penguasaan lahan, dan jenis pekerjaan di luar pertanian. Karakteristik ini dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengukur respon masyarakat terhadap penggunaan pupuk kompos.

Berdasarkan data yang diperoleh di Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped yaitu bahwa rata-rata umur petani responden adalah 46,12 tahun, yang intervalnya antara 27 tahun- sampai 61 tahun. Ini berarti bahwa petani responden yang mengusahakan tanaman undis berada pada kategori usia kerja atau usia produktif. rata-rata lama pendidikan formal petani adalah 8,12 tahun, dengan interval antara dari 2 tahun sampai dengan 12 tahun. Lama pendidikan formal petani responden ini tergolong sedang karena hanya setara dengan tamat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian terhadap 30 petani responden, ternyata

rata-rata jumlah anggota keluarganya adalah sebanyak 4 orang, dengan kisaran antara 3 (tiga) orang sampai dengan 8 (delapan) orang. Rata-rata luas lahan tegalan/kebunnya adalah 0,54 ha dengan kisaran antara 0,30 ha sampai dengan 1,06 ha dari 30 petani responden. pekerjaan di luar sektor pertanian. Pekerjaan non-pertanian yang menonjol adalah sebagai peternak sapi dan babi selain pekerjaan lainnya.

Hasil penelitian terhadap 30 petani responden petani yang menggunakan kompos pada tanaman undis menunjukkan bahwa rata-rata pencapaian skor tingkat pengetahuan petani adalah 72,33%. Ini berarti bahwa petani responden memiliki rata-rata tingkat pengetahuan yang tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan penggunaan kompos pada tanaman undis di lokasi penelitian sudah tergolong tinggi meskipun perlu dilakukan peningkatan pengetahuan seiring dengan perubahan teknologi. Melalui penelitian yang lebih mendalam diperoleh informasi bahwa tingginya tingkat pengetahuan petani mengenai penggunaan kompos pada tanaman undis diakibatkan karena adanya diseminasi informasi dan introduksi teknologi penggunaan pupuk kompos pada tanaman undis oleh Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) yang bertugas di wilayah tersebut.

Terkait sikap petani terhadap penggunaan kompos pada tanaman undis, maka diperoleh hasil penelitian bahwa rata-rata pencapaian skor sikap petani adalah 80,00% dari skor maksimal. Ini berarti sikap petani berada dalam kategori setuju terhadap penggunaan pupuk kompos pada tanaman undis. Sehingga hal ini dapat memberikan indikasi bahwa penggunaan kompos pada tanaman undis merupakan sesuatu yang menjanjikan bagi petani, terutama di dalam memberikan tambahan penghasilan dari usaha tani di lahan kering. Melalui penelitian yang mendalam kondisi ini disebabkan karena adanya penggunaan kompos yang bervariasi pada tanaman undis. Namundemikian tetap dapat dinyatakan bahwa kecendrungan petani adalah sangat positif terhadap penggunaan kompos pada tanaman undis pada setiap indikator yang diteliti.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 30 petani responden terkait intensitas interaksi petani dengan PPL, terlihat bahwa rata-rata pencapaian skor intensitas interaksi antara petani dengan PPL yang berkenaan dengan usahatani tanaman undis adalah sebesar 60,28 %. Kondisi ini berarti bahwa rata-rata tingkat intensitas interaksi antara petani dengan PPL tergolong sedang. Penelitian yang mendalam terhadap responden ditemukan bahwa intensitas interaksi yang tergolong sedang adalah sekali dalam sebulan. Sedangkan intensitas yang sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah masing-masing adalah sekali dalam seminggu, sekali dalam 2 minggu, sekali dalam waktu dua bulan, dan sekali dalam waktu dua bulan lebih. Pada tabel 16 juga terlihat sebesar 20,00% petani responden yang memiliki tingkat intensitas interaksi yang tinggi, dan hanya 10,00% petani responden yang memiliki tingkat intensitas interaksi yang rendah.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik beberapa simpulan, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) rata-rata pengetahuan petani pada Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida dalam penggunaan kompos pada tanaman undis adalah tergolong tinggi, dengan rata-rata pencapaian skor sebesar 72,33 % dari skor

maksimal; (2) rata-rata sikap petani anggota Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida adalah setuju dalam penggunaan kompos pada tanaman undis, dimana dengan rata-rata pencapaian skor adalah 80,00 % dari skor maksimal. Ini berarti bahwa petani anggota Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida memiliki kecenderungan yang positif terhadap penggunaan kompos pada tanaman undis; (3) rata-rata tingkat intensitas interaksi antar petani anggota Kelompok Tani Lingga Amerta Desa Ped, Kecamatan Nusa Penida dengan PPL termasuk sedang dengan rata-rata pencapaian skor adalah 60,28% dari skor maksimal.

Saran

Memperhatikan kesimpulan tersebut di atas dan tinjauan kepustakaan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) diperlukan adanya peningkatan intensitas penyuluhan mengenai teknologi penggunaan kompos pada tanaman undis, sehingga lebih banyak terjadinya interaksi antara petani dengan PPL yang memungkinkan petani dapat meningkatkan pengetahuannya; (2) diperlukan adanya kegiatan pelatihan-pelatihan yang partisipatif guna mendorong peningkatan motivasi petani untuk melakukan perbaikan-perbaikan dalam pengembangan usahatani.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., 2011. Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. 2nd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 3-22.
- Kartasapoetra, A.G. dan M. M. Sutejo. 1987. Pupuk dan Cara Pemupukan. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Rakhmat, J. 2004. Psikologi Komunikasi. PT Rosdakarya Group: Bandung
- Suwasik, K. dan Sumarno. 1989. Kacang Gude. Balai Penelitian Tanaman Pangan, Malang.
- Walgito, Bimo. 2003. Psikologi Sosial. Yogyakarta